

Penerapan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Muhadhoroh Di MA Al- Fudlola'

Oleh:

Muhammad Zailif Nur Al Fazri

Dr. Dzulfikar Akbar Romadlon S.Fil.i.M.Ud

Progam Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2026



Pendahuluan

- **Keterampilan Berfikir Kritis & berbicara (Speaking)** merupakan dua aspek utama yang saling melengkapi dan berkontribusi besar terhadap pembentukan kompetensi komunikasi siswa.
- Karna dengan adanya keterampilan berfikir kritis dan berbicara (Speaking) siswa mampu menganalisis situasi, mengevaluasi informasi, dan membuat keputusan yang tepat, sementara Kemampuan berbicara membuat siswa lebih berani dan terampil dalam menyampaikan ide, baik secara lisan maupun dalam diskusi.
- **Pembelajaran Muhadhoroh** Adalah sebuah wadah untuk melatih siswa berpikir kritis dengan menganalisis materi sebelum disampaikan, sekaligus meningkatkan kemampuan berbicara dan percaya diri dalam menyampaikan ide secara jelas dan runtut.
- **Realitas Pembelajaran Muhadhoroh:**
 - muhadhoroh sering berjalan secara monolog, terlalu formal, dan minim interaksi, sehingga belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.
 - muhadhoroh terasa membosankan, kaku, atau kurang relevan, terutama jika tidak dikaitkan dengan konteks nyata.
 - proses belajar sering terbatas pada penyampaian naskah pidato yang dihafal dan dibacakan tanpa melibatkan pelatihan keterampilan berbicara aktif

Pendahuluan

Solusi yang diperlukan:

- Guru harus bisa menemukan metode yang efektif dan relevan pada pembelajaran muhadhoroh ini yang mendorong siswa untuk berdiskusi dan partisipasi aktif dalam pembelajaran tersebut. Alih-alih hanya membaca teks, siswa didorong untuk memahami materi, menyusun naskah sendiri, dan melatih kemampuan berbicara yang ekspresif. Kegiatan juga dapat diperkaya dengan metode yang variatif seperti debat, role play, atau media digital agar suasana belajar lebih menarik dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi siswa secara nyata.

Dengan melihat solusi diatas ada metode yang sangat efektif dan relevan dalam pelaksanaan pembelajaran Muhadhoroh yaitu metode Diskusi.

Pendahuluan

Metode Diskusi:

Metode diskusi bermanfaat dalam menumbuhkan kualitas berpikir kritis, dapat mendorong mereka untuk saling bertukar pendapat, mendengarkan pandangan berbeda, dan merespons argumen secara aktif. Proses ini melatih siswa untuk berpikir mendalam, menyusun gagasan dengan logis, serta menyampaikannya secara jelas dan percaya diri dalam situasi yang kolaboratif dan terbuka.

Penelitian Terdahulu

• **Nashiruddin Arrosyadi¹, Hasan Basri²**

mengungkapkan bahwa kegiatan muhadhoroh memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbicara, rasa percaya diri, dan kemampuan komunikasi peserta didik.

Faatihah, and T. Soraya,

menunjukkan bahwa metode diskusi mampu meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, serta keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat.

Di samping itu, kajian yang secara spesifik mengulas penerapan muhadhoroh dua arah melalui partisipasi kelompok penanya dan kelompok penyanggah sebagai media pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa masih relatif jarang ditemukan. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian berupa terbatasnya kajian yang membahas penerapan metode diskusi pada pembelajaran muhadhoroh secara interaktif serta kontribusinya dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian penelitian ini menawarkan kebaruan melalui fokus kajian terhadap penerapan metode diskusi dalam pembelajaran muhadhoroh dua arah yang mencakup aktivitas mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan menyampaikan sanggahan argumentasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di lingkungan madrasah

Metode

- **Jenis Penelitian menggunakan Pendekatan Analisis Deskriptif dengan Metode Kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi dan menerapkan metode pembelajaran Muhadhoroh yang Efektif dan Relevan di MA Al-Fudlola'**
- **Subjek Penelitian** Kepala sekolah, Guru mapel Muhadhoroh, Serta siswa Kelas XI,XII Madrasah Aliyah Al-Fudlola
- **Teknik Pengumpulan Data**
- **Wawancara Semi Terstruktur** kepala sekolah, guru mapel Muhadhoroh, Serta siswa Kelas XI,XII Madrasah Aliyah Al-Fudlola sebagai informan utama guna memberikan fleksibilitas untuk menggali pandangan secara mendalam

Metode

- **Observasi Langsung** dengan mengamati proses pembelajaran di kelas beserta Interaksi guru-siswa dan penerapan metode pembelajaran.
- **Dokumentasi** mengumpulkan data dari dokumen resmi sekolah dengan Visi dan misi sekolah, Kurikulum dan materi ajar
- **Teknik Analisis Data**
- **Triangulasi Sumber:**
 - membandingkan informasi yang diperoleh melalui guru dan siswa
- **Trianggulasi Metode :**
 - Membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi

Hasil Pembahasan

- **Penerapan Metode Diskusi pada Pembelajaran Muhadhoroh di MA Al-Fudlola'**

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran muhadhoroh di MA Al-Fudlola' telah menerapkan metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan, keberanian, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Kegiatan diawali dengan penyampaian tujuan dan tema oleh guru, dilanjutkan pidato siswa serta sesi tanya jawab, tanggapan, kritik, dan saran. Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus moderator. Siswa juga bergantian menjadi pemateri, penanya, dan penyanggah sehingga pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak menyimak pidato berubah menjadi lebih interaktif.

Penerapan metode diskusi membuat siswa semakin aktif bertanya, menanggapi, dan menyampaikan pendapat. Pembiasaan serta kesempatan berbicara yang diberikan guru, terutama kepada siswa yang kurang aktif, mendorong keberanian dan partisipasi mereka. Dengan demikian, metode diskusi tidak hanya melatih kemampuan berbicara, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan bertanya, menjawab, dan menyanggah pendapat.

Hasil Pembahasan

Pelaksanaan Muhadhoroh Dua Arah melalui Aktivitas Tanya Jawab serta Penyampaian Sanggahan Argumentasi

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan muhadhoroh di MA Al-Fudlola' tidak hanya berfokus pada penyampaian ceramah, tetapi dilanjutkan dengan diskusi dua arah melalui sesi tanya jawab, tanggapan, dan sanggahan. Siswa dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu pemateri, penanya, dan penyanggah yang bergantian setiap minggu. Kelompok penyanggah bertugas menanggapi atau mengoreksi jawaban apabila kurang tepat, sedangkan guru berperan sebagai moderator dan penengah. Diskusi dilakukan dengan aturan mengangkat tangan, menggunakan bahasa santun, tidak memotong pembicaraan, serta membatasi waktu berbicara agar kegiatan tetap tertib dan kondusif.

Pelaksanaan muhadhoroh dua arah mendapat respons positif dari siswa karena memberikan kesempatan untuk berinteraksi dan menyampaikan pendapat. Siswa dituntut menyimak materi, menelaah informasi, menyusun pertanyaan, serta menganalisis argumentasi sebelum memberikan tanggapan atau sanggahan. Guru juga memberikan kesempatan lebih dahulu kepada siswa yang belum aktif agar partisipasi lebih merata. Dengan demikian, metode diskusi menjadikan pembelajaran lebih berpusat pada siswa, meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran, serta membantu membangun pemahaman melalui interaksi dengan guru dan teman.

Hasil Pembahasan

Kontribusi Metode Diskusi Terhadap Menumbuhkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan, penerapan metode diskusi menunjukkan perkembangan pada kemampuan berpikir kritis siswa, seperti merumuskan pertanyaan, menelaah materi, menyusun argumentasi, menilai pendapat, dan memberikan sanggahan secara rasional. Pada awal penerapan, pertanyaan siswa masih sederhana dan cenderung hanya meminta penjelasan ulang. Namun, setelah mengikuti beberapa kali diskusi, siswa mulai mampu mengajukan pertanyaan yang lebih tajam dengan mempertimbangkan konsistensi dan implikasi dari gagasan yang disampaikan. Siswa juga mulai mampu mempertahankan pendapat dengan alasan yang lebih sistematis.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa mengaitkan, membandingkan, dan mengevaluasi informasi sebelum memberikan tanggapan atau sanggahan. Diskusi juga mendorong siswa menelaah materi, menemukan kelemahan argumentasi, serta menyusun pertanyaan dan sanggahan secara spontan. Dengan demikian, kegiatan tanya jawab dan sanggah-menyanggah dalam muhadhoroh menjadi sarana latihan yang membantu mengembangkan kemampuan analitis, evaluatif, dan pengambilan kesimpulan secara rasional melalui pertukaran gagasan antara siswa dan guru.

Hasil Pembahasan

- **Kendala Penerapan Metode Diskusi**

Penerapan metode diskusi masih menghadapi beberapa hambatan, terutama rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa. Siswa yang pemalu cenderung pasif dan merasa khawatir pendapatnya salah atau ditolak, sehingga partisipasi dalam kegiatan berbicara belum merata. Guru perlu memberikan motivasi dan kesempatan berbicara secara langsung agar siswa lebih berani berpartisipasi.

Hambatan lainnya adalah keterbatasan waktu, kurangnya informasi yang dimiliki siswa, rendahnya antusiasme, serta pengelolaan kelas yang cukup menantang ketika jumlah anggota kelompok banyak. Diskusi yang berlangsung lama membuat tidak semua siswa memperoleh kesempatan berbicara, sementara beberapa siswa terkadang membahas hal di luar materi. Oleh karena itu, keberhasilan metode diskusi sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengatur waktu, mengelola kelas, dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Hasil Pembahasan

- **Kesimpulan**

Berdasarkan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran muhadhoroh di MA Al-Fudlola' mampu mengubah pembelajaran satu arah menjadi dua arah yang interaktif, lewat aktivitas tanya jawab antara kelompok penanya dan da'i serta penyampaian sanggahan argumentasi oleh kelompok penyanggah, dengan pembagian peran yang dijalankan secara bergiliran agar partisipasi dirasakan merata oleh seluruh peserta didik.

Penerapan metode diskusi juga terbukti berkontribusi dalam mengasah kemampuan bernalar kritis siswa, yang tampak dari meningkatnya kemampuan merumuskan pertanyaan yang relevan, menelaah argumentasi, dan menyusun sanggahan secara rasional. Meskipun demikian, penerapannya masih menemui hambatan seperti rendahnya kepercayaan diri sebagian peserta, keterbatasan waktu, dan tantangan pengelolaan kelas, yang diatasi guru lewat pemberian motivasi, pembagian kelompok kecil, serta kesempatan berbicara yang adil.

Secara keseluruhan, metode diskusi terbukti menjadi strategi yang efektif dalam mengembangkan pembelajaran muhadhoroh yang interaktif sekaligus mengasah kemampuan bernalar kritis siswa, selaras dengan teori pembelajaran aktif dan konstruktivisme sosial, sehingga perlu terus disempurnakan lewat pengelolaan waktu dan kelas yang lebih baik.

